

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin.

Madrasah ibtidaiyah Noor Aini Banjarmasin didirikan senin tanggal 11 juli 2011 .Dulu bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini ialah bangun Madrasah Tshanawiyah Swasta Noor Aini yang sekarang sudah berganti status menjadi negeri, dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Negeri pindah barulah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Berdiri .Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin terletak di Jalan Alalak Tengah RT. 6 NO.31 Banjarmasin Utara .

Tabel V : Adapun profil dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin dapat dilihat pada berikut:

1	Nama Madrasah	MIS NOOR AINI
2	Nomor Statistik Madrasah	111263710055
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723209
4	NPWP	
5	Provinsi	Kalimantan Selatan
6	Kota	Banjarmasin
7	Kecamatan	Banjarmasin utara
8	Desa/Kelurahan	Alalak tengah
9	Alamat	Jl. Alalak tengah RT. 6 NO. 31
10	Kode Pos	
11	Email	misnooraini@yahoo.com
12	Telepon	(0511)3250882
13	Lokasi Sekolah	Perkotaan
14	Akriditas	B
15	Tahun Berdiri	2011

Sumber : Tata Usaha mis noor aini Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

Tujuan Pendidikan Dasar.

Tujuan pendidikan dasar tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) Pasal 26, dan dalam buku panduan penyusunan KTSP dari BSNP, bahwa “Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Visi Madrasah Ibtidaiyah Noor Aini Banjarmasin

1. “Terciptanya Murid Yang Beriman Dan Bertaqwa Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Olahraga Dan Berwawasan Islam.”
2. Indikator-indikatornya adalah:
 - a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Memiliki daya saing dalm prestasi akademik.
 - c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah Swasta) yang favorit.
 - d. Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik.
 - e. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
 - f. Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.

- g. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan pengamalan keagamaan Islam.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menciptakan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang sehat, bersih dan indah.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah Ibtidaiyah dan Komite Madrasah Ibtidaiyah.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Noor Aini Banjarmasin

1. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga Madrasah Ibtidaiyah daripada sebelumnya.
2. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga MI terhadap keamanan, kebersihan dan Keindahan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah dari pada sebelumnya.
3. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.

4. Pada tahun 2012, para siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan dibidang nonakademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai ditingkat kota.
5. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga Madrasah Ibtidaiyah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu Madrasah Ibtidaiyah, terjadi peningkatan animo murid baru, dan akreditasi Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan nilai “B”.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin.

Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 15 orang tenaga pengajar diantaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 8 orang. 5 orang sebagai guru PAI . 1 orang Bendahara , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel VI : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017-2018.

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NUPTK/PegID	JABATAN
1	Hajrah Ayu Rahmi, S.Pd	Banjarmasin	10/10/1977	4756761662300142	KAMAD
2	Endang Herniawaty,S.Sos	Banjarmasin	10/10/1977	8342755657300133	Wali Kelas
3	Rahmawati ,S.Pd.I	Banjarmasin	22/11/1981	1453759662300013	Bendahara
4	Achmad Nawawi, S.Pd.I	Banjarmasin	08/01/1986	ID30314980186001	Wali Kelas
5	Muhammad Zaini, SP.d	Banjarmasin	25/01/1985	ID30314980185001	Wali Kelas
6	Tuty Amalia, S.Pd	Banjarmasin	31/07/1986	ID30312672186001	Wali Kelas
7	Ahmad Nawawi	Banjarmasin	27/04/1993	ID30314980193001	Guru PAI
8	Khairul Anam	Banjarmasin	14/08/1993	ID30314980193002	Wali Kelas
9	Ferdy Azhari Rahman	Banjarmasin	31/12/1993	ID30314980193003	Guru PAI
10	Raudah S.Pd	Banjarmasin	20/04/1988	ID30314980188001	Wali Kelas
11	Shinta Permatasari, S.Pd.I	Banjarmasin	24/11/1992	ID30314980192001	Guru PAI
12	Lusyiana Wiwandari,S.Pd	Sukoharjo	03/10/1989	ID30305023189002	Wali Kelas
13	Herlina,S.Pd	Banjarmasin	30/08/1988	ID30314980188002	Wali Kelas

14	Hj.Ghina Afrah, S.Pd.I	Banjarmasin	24/04/1983	ID30314980194002	Guru PAI
15	Nuril Awaliyah	Banjarmasin	22/09/1995	ID30314980195001	Guru PAI

Sumber: *Tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin TA 2017/2018.*

3. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin berjumlah 216 orang dengan 11 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel VII :Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017-2018.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	12	6	18
2	I B	11	6	17
3	II A	10	5	15
4	II B	9	7	16
5	III A	10	10	20
6	III B	10	10	20
7	IV	17	12	29
8	VA	11	9	20
9	VB	10	10	20
10	VIA	12	9	21
11	VIB	11	9	20
JUMLAH		123	93	216

Sumber: *Tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin TA 2017/2018*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas disebutkan bahwa di kelas IA yang dijadikan kelas kontrol berjumlah 18 orang akan tetapi satu orang tidak ikut karena adanya kekurangan sedikit pada anak tersebut, jadi siswa yang ikut hanya 17 orang, dan siswa kelas IB yang dijadikan kelas Experimen berjumlah 17 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan bangunan dan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin

yaitu memiliki luas tanah 549 m² yang mana tanah tersebut sudah dimiliki hak oleh sekolah tersebut, konstruksi bangunan sekarang ini semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 1 buah tangga yang terbuat dari besi. Halaman untuk bermain tidak begitu luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi dengan pagar pembatas yang terbuat dari beton.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel VIII :Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018.

Data Sarana Prasarana	
1. luas lahan sekolah/madrasah	= 549 m ²
2. luas lantai bangunan madrasah	=637,2m ²
3. luas lapangan madrasah	= 90m ²
4. luas seluruh ruangan	= 424,8m ²
5. luas ruang sirkulasi	=141,6m ²
6. luas rata-rata ukuran kelas	= 30m ²
7. luas ruang guru	= 30m ²
8. luas ruang pimpinan	= 12m ²
9. luas tempat ibadah	= 30m ²
10. luas ruang perpustakaan	=9m ²
11. luas ruang unit kesehatan sekolah	=5m ²
12. luas lahan parker	=50m ²
13. luas gudang sekah	=3m ²
14. jumlah ruang kelas	=10
15. jumlah jamban atau kamar kecil	=2
16. daya listrik	=1300watt

Sumber: Tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin TA 2017/2018

Tabel IX : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018.

NO	URAIAN	KONDISI (UNIT)			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang kelas	11	0	0	11
2	Ruang Kamad + ruang Guru	1	-	-	1
3	WC guru	-	1	-	1
4	WC Siswa	-	1	-	1
5	Meja siswa	50	100	150	300
6	Kursi siswa	50	100	150	300
7	Papan Tulis	4	2	-	6
8	Meja pengajar	2	4	-	6
9	Kursi pengajar	2	4	-	6
10	Lemari pengajar	-	6	-	6

Sumber: Tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin TA 2017/2018

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam ruang belajar, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, kelender, jadwal piket, jadwal belajar, pot bunga, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, lemari, rak buku, rak sepatu, gambar presiden, tempat cuci tangan, ember, dan alat-alat kebersihan lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala madrasah, diantaranya meja dan kursi kepala Madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, grafik, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera merah putih dan bendera Madrasah, program pembelajaran, penghargaan Madrasah, dokumen/arsip penting Madrasah, dan lain-lain

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang dewan guru, diantaranya meja, kursi, kipas angin, buku-buku pelajaran, dokumen dan arsip penting, daftar keadaan guru dan siswa, jadwal pengajaran, globel peta grafik, alat-alat olah raga, alat-alat untuk sarana upacara bendera, serta alat praktek lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang TU, diantaranya komputer, printer, alat fotocopy, meja serta lemari penyimpanan berkas.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang UKS, diantaranya tempat tidur, timbangan badan serta kotak P3K.

5. Jadwal Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin, dimulai pukul 07:30 sampai pukul 14:00 untuk hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu, sedangkan hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:30 sampai pukul 10:25. sebelum jam pelajaran ke-1 di mulai seluruh siswa melakukan kegiatan bersama-sama untuk membaca Asmaul Husna dan membaca al- qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari selain dan sabtu, karena setiap hari senin siswa melaksanakan upacara bendera sedangkan setiap hari sabtu siswa mengadakan upacara pramuka.Lain-lain

B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba instrumen tes. Uji coba dilaksanakan pada hari Selasa, 21 November 2017, pada jam ke-2 dan ke-3, kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah dengan jumlah siswa 14 orang.

Berdasarkan data hasil uji coba yang diperoleh, selanjutnya dapat ditentukan validitas dan reliabilitas instrumen tes. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam pada lampiran 7, 8, dan 9.

C. Penyajian Data

1. Pelaksanaa Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan tes awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari kamis, 09 november 2017. Sedangkan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 november 2017 sampai dengan tanggal 20 November 2017. Kemudian tes akhir (*post-test*) dilaksanakan pada tanggal 23 November 2017.

Sedangkan di kelas kontrol pelaksanaan tes awal (*pre-test*) dilaksanakan pada hari senin , 13 November 2017 dengan pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 16 November sampai dengan tanggal 23 November 2017. Kemudian tes akhir (*post-test*) dilaksanakan pada tanggal 27 Novenber 2017.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun pokok yaang diajarkan selama masa penelitian adalah materi tentang Penjumlahan dan pengurangan , mata pelajaran Matematika di kelas I dengan kurikulum 2013 yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran 13-18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seluruh materi tentang Penjumlahan dan pengurangan disampaikan kepada siswa kelas I A dan I B Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan berbeda sebagaimana telah dikemukakan pada metode penelitian. Untuk memberikan

gambaran rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok, akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibandingkan persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi Matematika daun pada materi Penjumlahan dan pengurangan (lihat pada lampiran 13, 14, dan 15). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut.

Tabel X : Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
1	Kamis , 09 November 2017	1-2		Tes Awal (<i>Pre-test</i>)
2	Senin, 13 november 2017	3-4	Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan sampai 20.	Penjumlahan
3	Kamis, 16 November 2017	1-2	Mengurangkan bilangan sampai 20.	pengurangan
4	Senin , 20 November 2017	3-4	Mengurangkan bilangan sampai 20.	pengurangan
5	Kamis, 23 November 2017	1-2		Tes Akhir (<i>Post-test</i>)

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan tanpa menggunakan strategi (lihat lampiran 16, 17, dan 18), soal-soal untuk *post-test* (lihat lampiran 10).

Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pre-test*), 3 kali untuk praktek mengajar dengan strategi matematika daun , dan 1 kali untuk tes akhir (*post-test*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI: Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
1	Senin , 13 November 2017	1-2		Tes Awal (<i>Pre-test</i>)
2	Kamis , 16 november 2017	1-2	Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan sampai 20.	Penjumlahan
3	Senin , 20 November 2017	1-2	Mengurangkan bilangan sampai 20.	pengurangan
4	Kamis , 23 November 2017	1-2	Mengurangkan bilangan sampai 20.	pengurangan
5	Senin , 27 November 2017	1-2		Tes Akhir (<i>Post-test</i>)

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi matematika daun terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi peredaran darah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Matematika Daun yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran Matematika menggunakan Strategi Matematika Daun sebagai strategi dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dan setiap siswa tidak boleh saling membantu.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan tidak menggunakan strategi terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran Matematika dengan tidak menggunakan Strategi dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa dikerjakan secara sendiri-sendiri.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas I A dan kelas IB adalah nilai *pre-test*, dapat dilihat pada lampiran 19.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai *pre-test*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

1. Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa di Kelas Eksperimen.

Berdasarkan lampiran 20, nilai *pre-test* di kelas eksperimen secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XII : Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00-100.00	Istimewa	0	0%
80.00-< 95.00	Amat baik	1	5,88%
65.00-< 80.00	Baik	5	29,41%
55.00-< 65.00	Cukup	6	35,29%
40.00-< 55.00	Kurang	2	11,76%
00.00-< 40.00	Amat kurang	3	17,64%
Jumlah		17	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.8. diatas, jumlah 17 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* yang dijadikan sebagai nilai kemampuan awal siswa terdapat kualifikasi berbeda-beda, yaitu 1 siswa atau 5,88% termasuk kualifikasi amat baik, 5 siswa atau 29,41% termasuk kualifikasi Baik, 6 siswa atau 35,29% termasuk kualifikasi cukup, 2 siswa atau 11,76 % termasuk kualifikasi kurang. 3 siswa atau 17,64% termasuk kualifikasi amat kurang.

2. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan lampiran 20, nilai *pre-test* di kelas kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIII : Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Kontrol.

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00-100.00	Istimewa	0	0%
80.00-< 95.00	Amat baik	6	35,29%
65.00-< 80.00	Baik	3	17,64%
55.00-< 65.00	Cukup	4	23,52%
40.00-< 55.00	Kurang	3	17,64%
00.00-< 40.00	Amat kurang	1	5,88%
Jumlah		17	100,0%

Berdasarkan tabel 4.9. diatas, dari 17 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai kemampuan awal siswa terdapat kualifikasi berbeda-beda, yaitu 6 siswa atau 35,29% termasuk kualifikasi amat baik, 3 siswa atau 17,64 % termasuk kualifikasi baik ,4 siswa atau 23,52 % termasuk kualifikasi cukup, 3 siswa atau 17,64 % termasuk kualifikasi kurang, dan 1 siswa atau 5,88 % termasuk kualifikasi amat kurang.

3. Analisis Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

a. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal (*pre-test*) siswa dapat dilihat pada lampiran 21 dan lampiran 22. Adapun deskripsi kemampuan awal (*pre-test*) siswa terdapat pada tabel di bawah ini.

Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi, dan varians disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XIV : Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa.

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	17	84,11	17,91	320,77
Kontrol	17	65,88	13,26	175,88

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya, akan diuji dengan uji beda sebagai berikut.

b. Uji Beda Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil kemampuan awal (*pre-test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XV : Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa.

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	17	0,129	0,206	Normal
Kontrol	17	0,145	0,206	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitupula dengan kelas kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 23 dan 24.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Tabel XVI : Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa.

Kelas	N	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen	17	320,77	1,82	2,33	Homogen
Kontrol	17	175,88			

Berdasarkan tabel 4.12. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,82 sedangkan F_{tabel} 2,33 Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kemampuan awal (*pre-test*) kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

3) Uji T

Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang dilakukan adalah uji T. Berikut adalah hipotesis awal dari uji T yang dilakukan terhadap hasil dari *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran 26, didapat $t_{hitung} = -2,08$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03$ pada taraf signifikansi $\alpha =$

0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 32. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tes akhir dilakukakan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ke-5 yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2017 jam pelajaran ke-1 untuk kelas eksperimen dan tanggal 27 November 2017 jam pelajaran ke-1 yang dapat dilihat pada lampiran 27.

1. Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan pada lampiran 28, hasil belajar (*post-test*) siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini sebagai berikut.

Tabel XVII : Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Eksperimen

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00-100.00	Istimewa	6	35,29%
80.00-< 95.00	Amat baik	5	29,41%
65.00-< 80.00	Baik	6	35,29%
55.00-< 65.00	Cukup	0	0%
40.00-< 55.00	Kurang	0	0%
00.00-< 40.00	Amat kurang	0	0%
Jumlah		17	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.13. diatas dari 17 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, yaitu 6 siswa atau 35,29% termasuk kualifikasi istimewa , 5

siswa atau 29,41% Amat Baik , dan 6 siswa atau 35,29% termasuk kualifikasi kurang.

2. Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan pada lampiran 28, hasil belajar (*post-test*) siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel XVIII : Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar (*Post-test*) di Kelas Kontrol

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00-100.00	Istimewa	9	52,94%
80.00-< 95.00	Amat baik	3	17,64%
65.00-< 80.00	Baik	4	23,52%
55.00-< 65.00	Cukup	2	11,76%
40.00-< 55.00	Kurang	1	5,88%
00.00-< 40.00	Amat kurang	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.14. diatas, dari 17 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, yaitu 9 siswa atau 52,94 % termasuk kualifikasi istimewa ,3 siswa atau 17,64 % termasuk kualifikasi Amat Baik , 4 siswa atau 23,52% termasuk kualifikasi Baik, dan 2 siswa atau 11,76% termasuk kualifikasi amat cukup, 1 siswa atau 5,88% termasuk kualifikasi kurang.

3. Analisis Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

a. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi,dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel XIX : Deskripsi Hasil Belajar Siswa.

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	80	50
Rata-rata	90	87,64
Standar deviasi	8,66	259,12

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya, akan diuji dengan uji beda sebagai berikut.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XX : Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	17	0,228	0,206	Tidak Normal
Kontrol	17	0,299	0,206	Tidak Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,228 dan kelas kontrol 0,299 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206 untuk kelas eksperimen dan 0,206 untuk kelas kontrol. Jadi, L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 31 dan 32.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 33, diperoleh $Z_{hitung} = -0,34$ sedangkan $Z_{tabel} = -1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi matematika daun pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan terhadap hasil belajar siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin. Dapat dilihat pada lampiran 33.

F. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan strategi Matematika Daun Pembelajaran pada strategi Matematika Daun diberikan penerapan sebagai aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang didalamnya ada perencanaan, pelaksanaan, terhadap proses dan hasil terhadap pengaruh dari strategi Matematika Daun yang berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada pembelajaran Strategi Matematika Daun terhadap pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan, sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik.

Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 90 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 87,64 yang berada di kualifikasi Baik. Selisih rata-rata hasil belajar sebesar 2,36 menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,34$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi Matematika Daun terhadap hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Strategi Matematika Daun sebagai alat bantu dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan Tanpa menggunakan strategi.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen strategi Matematika Daun menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi. Pada tiap pertemuan, kelas eksperimen strategi matematika daun menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelas kontrol tanpa penggunaan strategi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹ Pelaksanaan pembelajaran dengan menghadirkan strategi secara langsung ke dalam kelas dan mengajak siswa ikut serta dalam menggunakan strategi tersebut untuk memahami pembelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi matematika daun lebih sesuai dengan waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta strategi yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar mengajar, serta pembelajaran lebih interaktif. Dengan penggunaan strategi ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 73.

pembelajaran. Karena pada dasarnya strategi ini peserta didik tidak hanya belajar, tetapi anak belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, strategi ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa.

Pelaksanaan penggunaan strategi matematika daun merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Apalagi pembelajaran Matematika dimana dalam pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Strategi matematika daun sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi matematika daun pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan.